

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Berobat Pada Pasien Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2025

Elsa Febridayenti¹, Amelia Susanti², Titi Purwani³

Univeristas Alifah Padang Jurusan Keperawatan Jl. Khatib Sulaiman No. 52 B Padang

Kode Pos 25134

elsafebrid@example.com

ABSTRAK

Prevalensi pasien skizofrenia mempengaruhi sekitar 24 juta orang atau 1 dari 300 orang (0,32%) di seluruh dunia. Indonesia pasien skizofrenia 630.827 jiwa. Sumatera Barat peringkat kedelapan di Indonesia sebanyak 39,1%. Hampir semua pasien Skizofrenia kronis mengalami kekambuhan berulang kali. Salah satu penyebabnya tidak patuh kontrol berobat. Oleh sebab itu perlu adanya dukungan keluarga untuk mengontrol berobat pada pasien skizofrenia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol berobat pada pasien skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang tahun 2025. Jenis penelitian *analitik* dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan Maret s/d Agustus tahun 2025. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 04 – 16 Agustus 2025. Populasi seluruh keluarga penderita skizofrenia yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang berjumlah 234 orang dengan sampel 70 orang. Teknik pengambilan sampel *proporsional random sampling*. Penelitian menggunakan kuesioner dengan cara wawancara terpimpin. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Hasil penelitian kurang dari separoh (48,6%) memiliki tidak patuh dalam kontrol berobat skizofrenia. Kurang dari separoh (45,7%) responden memiliki keluarga tidak mendukung. Ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan berobat pada pasien skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang ($pvalue=0,000$). Kesimpulan penelitian ini dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan berobat pada pasien skizofrenia. Diharapkan perawat harus melibatkan peran serta keluarga dalam memberikan penyuluhan tentang penyakit skizofrenia kepada keluarga, memberi informasi tentang cara minum obat yang baik dan benar kepada keluarga, mengingatkan keluarga agar membawa pasien ke tempat pelayanan kesehatan untuk kontrol ulang secara teratur.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Skizofrenia, Kepatuhan Kontrol Berobat

ABSTRACT

The prevalence of schizophrenia affects approximately 24 million people, or 1 in 300 (0.32%) worldwide. Indonesia has 630,827 schizophrenia patients. West Sumatra ranks eighth in Indonesia with 39.1%. Almost all chronic schizophrenia patients experience repeated relapses. One of the causes is non-adherence to medication. Therefore, family support is essential for monitoring treatment in schizophrenia patients. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and medication adherence among schizophrenia patients in the Lubuk Buaya Padang Community Health Center (Puskesmas) work area in 2025. This was an analytical study with a cross-sectional design. The study was conducted from March to August 2025. Data collection took place between August 4 and 16, 2025. The population consisted of 234 families of schizophrenia patients in the Lubuk Buaya Padang Community Health Center work area, with a sample size of 70 individuals. The sampling technique was proportional random sampling. The study used a questionnaire and interviews. Data were analyzed univariately and bivariately using the Chi-Square statistical test. The results showed that less than half (48.6%) of respondents were non-compliant with schizophrenia medication adherence. Less than half (45.7%) of respondents had unsupportive family members. There was a significant relationship between family support and medication adherence among schizophrenia patients in the Lubuk Buaya Padang Community Health Center work area ($p\text{-value} = 0.000$). The conclusion of this study is that family support is associated with medication adherence in schizophrenia patients. Nurses are expected to involve families in providing education about schizophrenia, providing information on how to take medication properly, and reminding families to take patients to healthcare facilities for regular check-ups.

Keywords: Family Support, Schizophrenia, Medication Adherence

PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan suatu penyakit otak persisten dan serius yang mengakibatkan perilaku psikotik, pemikiran

konkret, dan kesulitan dalam memproses informasi, hubungan interpersonal, serta memecahkan masalah (Stuart, 2017). Skizofrenia merupakan gangguan jiwa berat yang paling umum dengan etiologi heterogen, gejala klinisnya, respons pengobatannya dan perjalanan penyakitnya bervariasi dan mencakup perubahan persepsi, emosi, kognisi, pemikiran dan perilaku (Fitrikasari, 2022).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 prevalensi pasien Skizofrenia mempengaruhi sekitar 24 juta orang atau 1 dari 300 orang (0,32%) di seluruh dunia. Angka ini adalah 1 dari 222 orang (0,45%) di kalangan orang dewasa. Penyakit ini tidak sesering gangguan mental lainnya. Onset paling sering terjadi pada masa remaja akhir dan usia dua puluhan, dan onset cenderung terjadi lebih awal pada pria dibandingkan pada wanita (WHO, 2022).

Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menyebutkan angka 630.827 jiwa penderita gangguan jiwa, termasuk Skizofrenia. Jumlah penduduk yang mengalami gangguan jiwa berat di Sumatera Barat semakin banyak. Penderita gangguan jiwa di Sumatera Barat tahun 2023 berada pada peringkat kedelapan di Indonesia yaitu sebanyak 39,1% (Kemenkes RI, 2023).

Dampak dari Skizofrenia dilihat dari perilaku penampilan yang tidak pantas, agresi, agitasi, kekerasan. Akibat dari Skizofrenia juga dapat menyebabkan perilaku psikotik, pemikiran konkret, kesulitan memproses informasi, hubungan interpersonal, dan sulit dalam memecahkan masalah yang menyangkut kekambuhan (Yosep, 2019).

Kekambuhan pada orang dengan Skizofrenia bisa terjadi pada tahun pertama setelah dilakukannya pengobatan. Insiden terjadinya kekambuhan orang dengan Skizofrenia yang sudah lama menderita Skizofrenia akan lebih tinggi dari orang dengan Skizofrenia yang baru pertama kali menderita skizofrenia. Frekuensi terjadinya kekambuhan pada orang dengan Skizofrenia dalam waktu satu tahun dapat terjadi sebanyak lima kali atau bahkan lebih (Xiao et al., 2018). Penderita Skizofrenia yang sudah keluar dari rumah sakit akan sia-sia jika perawatan tidak diteruskan di rumah yang kemudian mengakibatkan penderita Skizofrenia harus dirawat di rumah sakit kembali atau biasa disebut dengan kambuh (Keliat, 2012).

Berdasarkan data rekam medis pasien Skizofrenia salah satu rumah sakit di Indonesia yaitu RSJD Surakarta sebanyak 65% diketahui ketidakpatuhan kontrol pasien Skizofrenia sebagian besar disebabkan oleh faktor diri sendiri serta kurangnya dukungan dari keluarga. Kekambuhan akibat ketidakpatuhan minum obat yakni sebesar 36,1% tidak minum obat karena sudah merasa sembuh, 33,7% tidak rutin berobat ke dokter dan populasi yang minum obat rutin hanya sebesar 48,9% dari angka tersebut menunjukkan bahwa pasien skizofrenia sangat beresiko mengalami kekambuhan (Kemenkes RI, 2022).

Hampir semua pasien Skizofrenia kronis mengalami kekambuhan berulang kali sehingga mengakibatkan penurunan keterampilan personal dan pekerjaan (*vokasional*) serta meningkatnya biaya perawatan. Kekambuhan merupakan keadaan penderita dimana muncul gejala yang sama seperti sebelumnya dan mengakibatkan penderita harus dirawat kembali. Kekambuhan dapat disebabkan oleh empat faktor yaitu: pasien ketidakpatuhan minum obat, dokter sebagai pemberi resep, penanggung jawab pasien (perawat puskesmas), dan keluarga (Yosep, 2019).

Kepatuhan adalah faktor yang menentukan efektifitas pengobatan. Kepatuhan dalam pengobatan mengkonsumsi obat-obatan yang diresepkan oleh dokter pada waktu dan dosis yang tepat dan pengobatan akan efektif apabila mematuhi peraturan dan pengobatan. Ketidakpatuhan pada pasien Skizofrenia berhubungan erat dengan meningkatnya angka masuk rumah sakit, biaya kesehatan kekambuhan, keinginan bunuh diri dan kematian (Maharani, 2020).

Pasien yang tidak patuh dalam pengobatan akan memiliki risiko kekambuhan lebih tinggi dibandingkan pasien yang patuh pada pengobatan. Ada beberapa hal yang bisa memicu kekambuhan pasien skizofrenia antara lain pasien tidak mau minum obat dan tidak kontrol ke tempat pelayanan kesehatan secara teratur, menghentikan sendiri obat tanpa persetujuan dokter, kurangnya dukungan keluarga (Sumitra, 2021).

Menurut Notoatmodjo (2019) faktor yang mempengaruhi kepatuhan dari perilaku kesehatan antara lain Faktor predisposisi (tingkat pengetahuan, sikap, pendidikan, motivasi, kepercayaan yang dianut). Faktor pendukung terdiri dari dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan. Faktor pendorong terdiri fasilitas kesehatan dan tokoh masyarakat.

Menurut Friedman (2019) salah satu fungsi keluarga yaitu, keluarga sebagai perawat kesehatan, dimana keluarga berfungsi untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan seperti gangguan jiwa dan gangguan kesehatan yang lainnya, sehingga kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami masalah tersebut dan memberi dukungan. Dukungan keluarga yang dapat dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan penilaian dan dukungan emosional (Friedman, 2019).

Fenomena dukungan keluarga terhadap kepatuhan kontrol berobat banyak terjadi pada tidak adanya dukungan keluarga. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Noviria, dkk. (2021) yang mengungkapkan bahwa sebanyak 59,3% keluarga tidak mendukung dalam berobat pasien skizofrenia. Hasil penelitian lain dilakukan oleh penelitian Zahra (2019) yang menunjukkan bahwa keluarga tidak mendukung 76,1% kepada anggota keluarga yang menderita skizofrenia. Penelitian Hamdani (2022) yang menunjukkan bahwa keluarga tidak mendukung 67,1% terhadap pasien Skizofrenia yang sedang menjalani rawat jalan. Penelitian Sumiarta (2020) sebanyak 57% keluarga tidak mendukung untuk mengikuti program terapi skizofrenia.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulyanti (2023) tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan kontrol rawat jalan pada pasien Skizofrenia ditemukan hasil keluarga kurang mendukung (43,1%) dan kurang patuh kontrol rawat jalan (42,8%). Ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan kontrol rawat jalan ($pvalue=0,000$). Penelitian Wardani (2023) tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol berobat pada pasien Skizofrenia ditemukan hasil dukungan keluarga rendah (44,7%) dan kepatuhan kontrol berobat rendah (40,9%). Ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol berobat pada pasien Skizofrenia ($pvalue=0,001$). Penelitian Nining (2020) tentang hubungan dukungan instrumental keluarga dengan kepatuhan kontrol pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) ditemukan hasil dukungan keluarga kurang (39,5%) dan tidak patuh kontrol (45,8%).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2023, dari 24 Puskesmas yang ada di Kota Padang, Puskesmas

Lubuk Buaya merupakan angka kejadian Skizofrenia terbanyak 173 orang dan meningkat dari tahun 2022 sebanyak 137 orang (Data Dinas Kesehatan Kota Padang, 2023).

Berdasarkan hasil survei awal pada tanggal 29 April 2025 di Puskesmas Lubuk Buaya Padang dengan melakukan wawancara terhadap 10 orang pasien, 7 orang mengatakan tidak patuh minum obat dengan mengatakan kadang minum obat dan kadang tidak minum obat dan 3 orang pasien patuh minum obat. Dari 7 orang yang tidak patuh minum obat mengatakan tidak ada dukungan instrumental, emosional, informasi dan penghargaan, keluarga tidak selalu mengingatkan pasien untuk minum obat, pasien jarang dorongan atau motivasi dari keluarga, keluarga tidak bertanya bagaimana perasaan pasien dan tidak memberikan semangat, keluarga tidak mencari tahu atau menanyakan tentang penyakit, keluarga tidak tahu kapan waktu harus mengambil obat kembali.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol berobat pada pasien Skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang tahun 2025.

Metode Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* dengan pendekatan *analitik*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang. Pengumpulan data dilaksanakan tanggal 04 16 Agustus 2025. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh keluarga penderita skizofrenia yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang berjumlah 234 orang. Teknik pengambilan sampel *proporsional random sampling*. Pengambilan sampel secara acak dengan mencatat nama pasien skizofrenia diatas kertas kecil-kecil lalu di gulung dan dilakukan mengundian (lotre) diambil sebanyak sampel didapatkan 70 orang sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi disetiap Kelurahan. Data dianalisa secara univariat dengan statistik deskriptif dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95%. Uji statistik yang digunakan uji validitas dan reabilitas.

Hasil Penelitian Analisa Univariat

Hasil penelitian Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kontrol Berobat pada Pasien Skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2025 disajikan dalam bentuk tabel. Pada analisa data yang digambarkan secara univariat dapat dilihat sebagai berikut :

Distribusi frekuensi Kepatuhan Minum Obat

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Kontrol Berobat di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2025

No	Kepatuhan Minum Obat	<i>f</i>	%
1.	Tidak Patuh	34	48,6
2.	Patuh	36	51,4
Jumlah		70	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dari 70 responden dapat dilihat bahwa kurang dari separoh (48,6%) memiliki tidak patuh dalam kontrol berobat di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang tahun 2025.

Distribusi frekuensi dukungan keluarga pasien Skizofrenia

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2025

No	Dukungan Keluarga	<i>f</i>	%
1	Tidak Mendukung	32	45,7
2	Mendukung	38	54,3
Jumlah		70	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dari 70 responden dapat dilihat bahwa kurang dari separoh (45,7%) responden memiliki keluarga tidak mendukung di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang tahun 2025.

Analisa Bivariat

Pada analisa data yang digambarkan secara bivariat dapat dilihat sebagai berikut :

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kontrol Berobat pada Pasien Skizofrenia

Tabel 4.4

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kontrol Berobat di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2025

N	Dukunga	Kepatuhan	Jumlah	<i>p</i>
o	n	Kontrol Berobat		valu

	Keluarga	Tidak Patuh		Patuh		<i>f</i>	<i>%</i>	<i>e</i>
		<i>f</i>	<i>%</i>	<i>f</i>	<i>%</i>			
1.	Tidak Menduku	2	71,	9	28,	3	10	0,00
		3	9		1	2	0	0
2.	ng Menduku	1	28,	2	71,		10	
	ng	1	9		1	3	0	
						8		
Jumlah		3	48,	3	51,	7	10	
		4	6	6	4	0	0	

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dari 70 rseponden dapat dilihat bahwa proporsi pasien skizofrenia yang tidak patuh kontrol berobat lebih banyak pada keluarga yang tidak mendukung 23 (71,9%) dibandingkan dengan keluarga tidak mendukung (28,9%). Dari uji statistik didapatkan nilai *p value* = 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol berobat di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Kepatuhan Kontrol Berobat

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kurang dari separoh (48,6%) memiliki tidak patuh dalam kontrol berobat skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang tahun 2025.

Penelitian yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siagian (2023) tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Puskesmas Sungkanurip ditemukan hasil 41,3% tidak patuh mium obat. Penelitian Tahapari (2024) tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit RSKAD Provinsi Maluku ditemukan hasil tidak patuh minum obat (43,3%). Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh Suliyanti (2023) tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan kontrol rawat jalan pada pasien Skizofrenia ditemukan hasil kurang patuh kontrol rawat jalan (42,8%). Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh Wardani (2023) tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol berobat pada pasien Skizofrenia ditemukan hasil kepatuhan kontrol berobat rendah (40,9%).

Kepatuhan adalah suatu perekat yang mengikat sekelompok manusia dengan sistem-sistem, berhasil tidaknya pengobatan tidak hanya ditentukan oleh diagnosis dan pemilihan obat yang tepat, tetapi juga di dukung oleh kepatuhan klien untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditentukan (Niven, 2016).

Asumsi peneliti tidak patuhnya pasien skipzfrenia dalam minum obat ini dikarenakan masih ada responden yang memiliki pendidikan rendah yaitu SD dan SMP sebanyak 31,4%. Pendidikan yang rendah ini membuat pasien skizofrenia tidak dapat mengaplikasikan informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan tentang minum obat seperti tidak paham dengan jadwal minum obat yang dianjurkan, melewatkan dosis yang diresepkan.

Selain itu tidak patuhnya berobat pasien skizofrenia ini dikarenakan kurangnya motivasi yang timbul dari dalam diri pasien itu sendiri dan kurangnya peran aktif dari keluarga dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia karena kebanyakan keluarga pasien skizofrenia sibuk dengan pekerjaannya dan tidak memperhatikan kondisi penyakit pasien skizofrenia, kurangnya informasi dan penyuluhan dari pihak tenaga kesehatan mengenai pentingnya patuh dalam berobat pada pasien skizofrenia dan ada juga yang merasa pasien skizofrenia sudah membaik sementara pada kenyataannya pasien skizofrenia tersebut masih harus mengkonsumsi obat.

Dukungan Keluarga

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurang dari separoh (45,7%) responden memiliki keluarga tidak mendukung di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang tahun 2025. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Suliyanti (2023) tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan kontrol rawat jalan pada pasien Skizofrenia ditemukan hasil keluarga kurang mendukung (43,1%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2023) tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol berobat pada pasien Skizofrenia ditemukan hasil dukungan keluarga rendah (44,7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nining (2020) tentang hubungan dukungan intrumental keluarga dengan kepatuhan kontrol pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) ditemukan hasil dukungan keluarga kurang (39,5%).

Keluarga adalah sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adopsi, kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan budaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial dari tiap anggota. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama yang akan menentukan pendidikan bangsa dan negara. Orang tua harus memperbaiki pendidikan anak mereka seperti kebutuhan-kebutuhan alat belajar, mengatur alat-alat belajar, memantau kemajuan belajar anak, membantu mengatasi kesulitan belajar dan lainnya (Friedman, 2016).

Asumsi peneliti kurangnya dukungan keluarga tidak mendukung dikarenakan masih ada keluarga yang memiliki pendidikan rendah SD dan SMP, pendidikan keluarga yang rendah tidak dapat mengaplikasikan informasi dari tenaga kesehatan tentang pasien skizofrenia. Sehingga dukungan keluarga kurang karena tidak mengetahui tentang perawatan skrizofrenia di rumah. Selain pendidikan ditemukan pula keluarga yang bekerja. Keluarga yang bekerja diluar rumah tidak dapat memberikan waktu untuk memperhatikan pasien skizofrenia dalam perawatan dan konsumsi obat di rumah. Karena

keluarga sering berada di luar rumah sehingga tidak memiliki waktu yang penuh untuk memperhatikan pasien skizofrenia dalam mengonsumsi obat.

Analisa Bivariat

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 70 responden dapat dilihat bahwa proporsi pasien skizofrenia yang tidak patuh lebih banyak pada keluarga yang tidak mendukung 23 (71,9%) pada dukungan keluarga mendukung 11 (28,9%). Dari uji statistik didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan tingkat kekambuhan pada pasien skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paeralu (2018) didapatkan hasil ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia ($p\text{value}=0,000$). Penelitian lain yang sejalan di dilakukan oleh Siagian (2023) ditemukan hasil ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat ($p\text{value}=0,000$). Penelitian lain yang dilakukan oleh Tahapari (2024) ditemukan hasil ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit RSKAD Provinsi Maluku ($p\text{value}=0,000$).

Keluarga merupakan satu atau lebih individu yang tergabung karena ikatan tertentu untuk saling membagi pengalaman dan melakukan pendekatan emosional serta mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari keluarga. Konflik-konflik keluarga dan interaksi keluarga yang negatif dapat menumpuk stress pada anggota keluarga yang mengalami skizofrenia, sehingga meningkatkan resiko episode yang berulang. Hampir setiap masalah kesehatan mulai dari awal sampai pada penyelesaiannya akan dipengaruhi oleh keluarga. Salah satu tugas keluarga dibidang kesehatan adalah memelihara kesehatan anggota keluarganya dan memberi perawatan serta dukungan kepada anggota keluarga yang sakit dan tidak dapat membantu dirinya sendiri karena cacat atau usia yang terlalu muda (Friedman, 2016).

Salah satu faktor penyebab kekambuhan adalah keluarga yang tidak tahu cara menangani perilaku pasien di rumah. Dalam asuhan keperawatan pada pasien skizofrenia, selain obat-obatan keluarga juga harus ikut berpartisipasi dalam proses penyembuhan karena keluarga merupakan pendukung utama dalam merawat pasien. Penerimaan kembali oleh keluarga sangat besar artinya dalam mendukung kesembuhan pasien skizofrenia. Untuk keberhasilan pengobatan, tidak hanya mengandalkan tenaga medis saja tetapi juga harus memperhatikan hal-hal lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalankan pengobatan, kondisi pasien itu sendiri dan pengaruh lingkungan sekitar.

Asumsi peneliti adanya hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia ini dikarenakan keluarga pada dukungan emosional tidak setuju membantu menyelesaikan dan memecahkan masalah yang pasien hadapi. Pada dukungan penghargaan keluarga tidak setuju memberikan rasa percaya pada pasien saat sedang menghadapi masalah. Kurangnya perhatian keluarga pada pasien skizofrenia ini membuat pasien mengalami tingkat kekambuhan yang tinggi. Diharapkan bagi keluarga yang kurang menerima pasien skizofrenia untuk dapat lebih peduli dan perhatian terhadap pasien skizofrenia serta menyadari bahwa siapa lagi yang membantu keluarga yang mengalami skizofrenia kalau bukan keluarganya sendiri dengan cara lebih meningkatkan perhatian terhadap pasien skizofrenia.

Selain itu ditemukan keluarga yang mendukung namun tidak patuh dalam berobat (28,9%). Hal ini dikarenakan adanya dukungan keluarga tidak selalu pasien patuh dalam minum obat karena pasien sering tidak berada di rumah sehingga untuk patuh dalam minum obat sangat susah. Pada penelitian ini ditemukan juga keluarga tidak mendukung namun patuh dalam berobat (28,1%). Hal ini dikarenakan sudah ada kesadaran dari pasien skizofrenia untuk dapat melakukan minum obat sendiri tanda dibantu atau pengawasan dari orang lain. Diharapkan perawat harus melibatkan peran serta keluarga misalnya dalam memberikan penyuluhan tentang penyakit skizofrenia kepada keluarga, memberi informasi tentang cara minum obat yang baik dan benar kepada keluarga, mengingatkan keluarga agar membawa pasien ke tempat pelayanan kesehatan untuk kontrol ulang secara teratur atau jika mengalami kekambuhan serta pentingnya memberikan pengertian kepada keluarga agar menerima penderita skizofrenia

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Kurang dari separoh (48,6%) memiliki tidak patuh dalam kontrol berobat skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang tahun 2025.
2. Kurang dari separoh (45,7%) responden memiliki keluarga tidak mendukung di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang tahun 2025.
2. Ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan berobat pada pasien skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang ($p\text{value}=0,000$).

Saran

Mengacu dari kesimpulan tersebut, ada beberapa saran yang diajukan dan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan :

1. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan perawat harus melibatkan peran serta keluarga misalnya dalam memberikan penyuluhan tentang penyakit skizofrenia kepada keluarga, memberi informasi tentang cara minum obat yang baik dan benar kepada keluarga, mengingatkan keluarga agar membawa pasien ke tempat pelayanan kesehatan untuk kontrol ulang secara teratur atau jika mengalami kekambuhan serta pentingnya memberikan pengertian kepada keluarga agar menerima penderita skizofrenia.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat memberi tambahan informasi bagi mahasiswa Alifah Padang dalam hal pembuatan skripsi dan sebagai tambahan referensi perpustakaan di Universitas Alifah Padang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya penelitian ini diharapkan dikembangkan, mencari faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan kontrol berobat seperti tingkat pengetahuan, sikap, pendidikan, motivasi, kepercayaan yang dianut, peran petugas kesehatan dan fasilitas kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. (2017). Hubungan Pola Asuh Keluarga dengan Kekambuhan Pasien Skizofrenia di RSJ. HB. Saanin Padang. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol 1 No. 1
- Davinson. (2016). Caregiving as Reciprocal Exchange in Families with Seriously Mentally Ill Members. *Journal of Health and Social Behavior*, 37(2), 149–162
- Friedman, M. (2019). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktik*. Jakarta: EGC
- Ikawanti. (2021). *Penatalaksanaan Terapi Penyakit Sistem Pernafasan*. Yogyakarta: Bursa
- Kane. (2017). *The role of family therapy in the management of schizophrenia: challenges and solutions. Neuropsychiatric disease and treatment*, 11, 145. Doi: [10.2147/NDT.S51331](https://doi.org/10.2147/NDT.S51331)
- Kaplan. (2017). *Sinopsis Psikiatri*. Jilid 1. Jakarta. Binarupa Aksara Publisher.; 701-43
- _____. (2016). *Synopsis of Psychiatry : Behavioral. Sciences/Clinical Eklektik untuk Psychiatry. 11th*. Philadelphia: Wolters Kluwer
- Kemenkes RI. (2023). *Prevalensi Skizofrenia Di Indonesia Akan Terus Meningkat Seiring Lajunya Pertumbuhan Penduduk dan Proses Globalisasi*, Jakarta.
- Maramis. (2018). *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*, Surabaya. Airlangga University Press.
- Mubarak. (2016). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar Buku 2*. Jakarta : Salemba Medika
- Muhyi, A. (2020). Prevalensi penderita skizofrenia paranoid dengan gejala depresi di rumah sakit jiwa dr. Soeharto heerdjan jakarta. Skripsi Thesis.Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Nashori. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Kembaran II. *Profesional Health Journal*. (2):295–302.
- Nining. (2020). Hubungan Dukungan Instrumental Keluarga dengan Kepatuhan Kontrol Pasien Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan*. Vol 1 No.1.
- Niven. (2016). *Psikologi Kesehatan*, Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo. (2019). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Salemba Medika.
- Paealu (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Daerah Madani Provinsi Sulawesi Tengah. Vol. 1 No.1.
- Profil Dinas Kesehatan Kota Padang. (2023)
- Profil Dinas Kesehatan Sumatera Barat. (2023)
- Plakas (2016). Validation of the 8-item Morisky Medication Adherence Scale in Chronically Ill Ambulatory Patients in Rural Greece, *Open journal of nursing*, (6), 158-169.
- Sawitri. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kontrol Pasien Skizofrenia di Puskesmas Susut I dan Puskesmas Susut II*. Skripsi Fakultas Kesehatan Program Studi S1 Keperawatan Program B Institut dan teknologi Kesehatan Bali Denpasar
- Setiadi. (2020). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Siagian. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia di Puskesmas Sungkanurip. *Jurnal Kesehatan dan Kebidanan Nusantara*. Volume1, Nomor2
- Sumitra. (2021). Dukungan Keluarga, Kepatuhan Mengikuti Program Terapi Sjjizofrenia dengan Kekambuhan Pasien Skiozfrenia. *Jurnal Skala Husada*. Vol 12 No12.
- Supratman. (2022). *Analisis Faktor yang Berhubungan Kepatuhan Kontrol pada Klien Skizofrenia di wilayah Kerja Puskesmas Pondok Salam Jawa Barat*. Universitas Nasional Fak ultas Ilmu Kesehatan.
- Sutejo. (2021). *Keperawatan Kesehatan Jiwa*, Jakarta : Kamus Keperawatan
- Suliyanti. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kapatuhan Kunjungan Kontrol Rawat Jalan pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional* Vol 5 No.1 : 59 – 65.
- Tahapari (2024) Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit RSKAD Provinsi Maluku. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*. Vol 15 No. 1
- Wardani (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kaptuhan Kontrol Berobat pada Pasien Skizofrenia. *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 3 No. 1 : 371 – 387.
- Yusuf. (2021). *Kesehatan Jiwa Pendekatan Holistik Dalam Asuhan Keperawatan*, Jakarta : Mitra Wacana Media.